

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN
SENSITIVITAS SUKU BUNGA SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

MEI WULAN DARI

2012310298

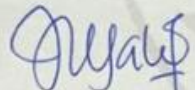
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Mei Wulan Dari
Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 13 Mei 1994
N.I.M : 2012310298
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
J u d u l : Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham dengan
Sensitivitas Suku Bunga sebagai Variabel Moderasi

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 28/09/16



(Divah Pujiati, S.E., M.Si)

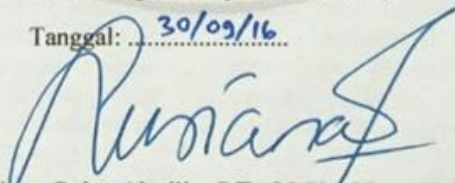
Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal: 28/09/16



(Avi Sumani, SE., MSA)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal: 30/09/16



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si, QIA., CPSAK)

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN SENSITIVITAS SUKU BUNGA SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Diyah Pujiati

STIE Perbanas Surabaya

Email: diyah@perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

Mei Wulan Dari

STIE Perbanas Surabaya

Email: wulanciezy@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of variables thought to have an influence on stock price on banking companies listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2014. Factors examined in this research is the ROA, ROE, EPS, stock price and BI rate sensitivity as a moderating variable. The method used is descriptive analysis method and statistical analysis. The result of this research indicate that the ROE do not have an influence on stock price banking company. However, variable ROA and EPS had an influence on stock price banking company. BI rate sensitivity as a moderating variable had an influence ROA on stock price, but do not have an influence ROE and EPS on stock price.

Keywords : ROA, ROE, EPS, stock price, and BI rate sensitivity.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:1). Terdapat banyak surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal. Salah satu surat berharga yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal yaitu saham. Saham memiliki resiko yang tinggi. Resiko ini muncul dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada harga saham, baik perubahan dalam negeri maupun luar negeri seperti ekonomi, politik, moneter, maupun perubahan yang terjadi

pada perusahaan itu sendiri. Hal ini mendorong investor untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Saham yang beresiko tinggi salah satunya pada perusahaan perbankan, karena perusahaan perbankan mempunyai peran penting dalam membangun suatu perekonomian negara. Hal ini dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan, maka salah satu cara yang dapat dilakukan agar tingkat ekonomi tersebut stabil adalah dengan mengatur sektor perbankan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu hal penting karena berpengaruh dan dapat digunakan investor dalam menilai apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya, yang nantinya akan dijadikan tujuan untuk berinvestasi. Tingkat suku bunga SBI merupakan salah satu bagian dari informasi lingkungan eksternal dan ekonomi makro yang dapat mempengaruhi perkembangan pada pasar modal. Jika suku bunga SBI naik maka akan berdampak pada peningkatan bunga deposito yang pada akhirnya akan mengakibatkan tingginya tingkat bunga kredit, sehingga investasi dalam perekonomian akan turun. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga SBI mengalami penurunan maka investasi akan meningkat. Fenomena ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi pergerakan harga saham suatu perusahaan.

Setyorini, Maria M Minarsih dan Andi Tri Haryono (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh ROA, ROE, EPS terhadap harga saham perusahaan real estate. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA, ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rinati (2012), tentang pengaruh NPM, ROA dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam Indeks LQ45 menemukan hasil bahwa secara parsial hanya ROE yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sama namun pada sampel dan periode yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh variabel ROA, ROE, EPS terhadap harga saham dengan sensitivitas tingkat suku bunga SBI sebagai variabel moderasi (pada perusahaan perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2014).

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Signalling theory (Teori Sinyal)

Teori sinyal ini merupakan dasar peneliti untuk meneliti bagaimana sikap perusahaan dalam mencapai keberhasilan atau kegagalannya dalam kegiatan operasional perusahaan kepada pemilik modal. Teori sinyal dapat memberikan bantuan kepada pihak investor atau pihak lain dalam mengambil keputusan pada perusahaan yang akan ditanami modal atau dibeli sahamnya. Kondisi perusahaan yang dinilai baik oleh investor akan memberikan sinyal positif bagi para investor pasar modal yang mengakibatkan kenaikan pada harga saham karena dapat permintaan dipasar modal.

Harga saham

Harga saham terbentuk dari proses permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa. Naik turunnya harga saham yang diperdagangkan di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar. Jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham tersebut dalam kondisi baik, maka harga saham perusahaan tersebut akan naik.

Rasio keuangan

Rasio keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan hubungan diantara berbagai macam akun dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan. Analisis rasio dapat digunakan oleh investor dan kreditor dalam membuat suatu keputusan tentang pencapaian perusahaan dan prospek di masa yang akan datang. Beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. ROA (*Return On Assets*)

ROA (*Return On Asset*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut (Hanafi dan Halim, 2009:159).

b. ROE (*Return On Equity*)

ROE (*Return On Equity*) mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham (Hanafi dan Halim, 2009:84).

c. EPS (*Earning Per Share*)

EPS adalah perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar (Halim, 2002:12). Sedangkan menurut (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:154), EPS merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham.

Sensitivitas tingkat suku bunga SBI

Tingkat suku bunga sangatlah penting, karena hampir semua orang selalu mengharapkan hasil investasi yang lebih besar termasuk investor saham. Dengan adanya perubahan tingkat suku bunga maka tingkat pengembalian hasil berbagai macam investasi juga akan mengalami perubahan. Suku bunga ini adalah suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) selaku Bank Sentral dengan mengeluarkan Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Pengaruh ROA (*return on assets*) terhadap harga saham

ROA secara eksplisit memperhitungkan kemampuan perusahaan ketika menghasilkan laba rugi pemegang saham biasa setelah memperhitungkan bunga dari dividen saham preferen. Selama perusahaan dapat meningkatkan labanya

maka setiap hutang akan mengakibatkan naiknya ROA dan menguntungkan bagi pemegang saham.

H1 : ROA (*return on assets*) berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh ROE (*return on equity*) terhadap harga saham

ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana ekuitas telah digunakan untuk meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham (Marsuki, 2010:115). Semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi pula harga sahamnya, karena tingginya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut.

H2 : ROE (*return on equity*) berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh EPS (*earning per share*) terhadap harga saham

EPS merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS dapat digunakan oleh perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham sehingga akan mempengaruhi kepercayaan investor. Semakin tinggi EPS suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat.

H3 : EPS (*earning per share*) berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham dengan sensitivitas tingkat suku bunga SBI sebagai variabel moderasi

Perubahan tingkat suku bunga SBI dapat mempengaruhi kinerja keuangan

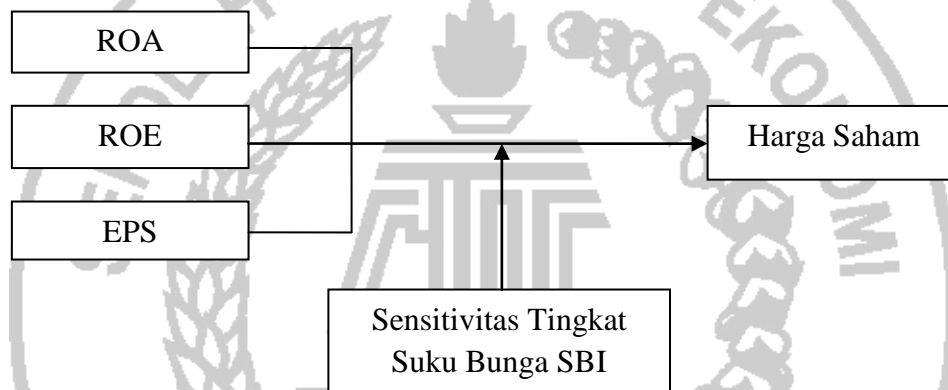
perusahaan karena dapat menurunkan tingkat penjualan perusahaan sehingga berdampak pada turunnya laba perusahaan. Selain itu juga dapat mempengaruhi harga saham karena dapat mempengaruhi keputusan berinvestasi. Semakin tinggi tingkat suku bunga SBI maka *return* yang disyaratkan oleh investor juga semakin tinggi.

H4 : ROA (*Return On Assets*) berpengaruh terhadap harga saham dengan sensitivitas tingkat suku bunga SBI sebagai variabel moderasi.

H5 : ROE (*Return On Equity*) berpengaruh terhadap harga saham dengan sensitivitas tingkat suku bunga SBI sebagai variabel moderasi.

H6 : EPS (*Earning Per Share*) berpengaruh terhadap harga saham dengan sensitivitas tingkat suku bunga SBI sebagai variabel moderasi.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012 – 2014. Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sensus yang bersifat memakai semua anggota populasi menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 78 sampel.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari perusahaan perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan periode 2012 – 2014 yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs resmi BI (www.bi.go.id).

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen ROA, ROE, EPS. Penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi yaitu sensitivitas tingkat suku bunga SBI.

Definisi Operasional Variabel

Harga saham

Data yang digunakan sebagai bahan analisis adalah *closing price* (harga penutupan), dimana harga penutupan yang digunakan adalah harga penutupan akhir tahun.

ROA (*return on assets*)

ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

ROE (*return on equity*)

ROE adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana ekuitas telah digunakan untuk meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

EPS (*earning per share*)

EPS merupakan rasio untuk mengukur besarnya laba bersih perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham. EPS dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

Sensitivitas tingkat suku bunga SBI

Suku bunga ini adalah suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) selaku Bank Sentral dengan mengeluarkan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Sensitivitas

tingkat suku bunga SBI dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\gamma = \alpha + b1X1 + e$$

Dimana:

Y = harga saham triwulan

a = konstanta

b1 = koefisien beta

X1 = tingkat suku bunga triwulan

e = variabel pengganggu

Alat Analisis

Untuk menjelaskan pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda dan MRA (*moderated regression analysis*) karena variabel dependennya lebih dari satu. Persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

Persamaan 1 : Untuk menguji hipotesis 1,2,3

$$\text{Harga saham} = a + b1ROA + b2ROE + b3EPS + e \dots \dots \dots (1)$$

Persamaan 2 : Untuk menguji hipotesis 4,5,6

$$\text{Harga saham} = a + b1ROA + b2ROE + b3EPS + b4SBI + b5ROA*SBI + b6ROE*SBI + b7EPS*SBI + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

a = Konstanta

ROA = ROA (*return on assets*)

ROE = ROE (*return on equity*)

EPS = EPS (*earning per share*)

SBI = Tingkat suku bunga

b1 – b7 = Koefisien variabel bebas

e = variabel pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-

variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel ROA, ROE, EPS, Harga saham dan sensitivitas tingkat suku bunga SBI. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif:

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	78	-.016	.066	.02081	.013839
ROE	78	-.187	.665	.13926	.123341
EPS	78	-14.900	161.659	19.26694	35.262270
Harga Saham	78	82	11950	2180.43	2945.230
Tk. suku bunga	78	-.996	.977	-.14340	.694347

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada tabel 1, ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,02081 dengan nilai minimum sebesar -0,016 dan nilai maksimum sebesar 0,066. Nilai standar deviasi sebesar 0,013839. Dapat dilihat bahwa bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang artinya bahwa variasi data ROA terbilang rendah, nilai ROA yang rendah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari aset perusahaan kurang baik sehingga akan mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami kerugian.

ROE memiliki nilai rata-rata sebesar 0,13926 dengan nilai minimum sebesar -0,187 dan nilai maksimum sebesar 0,665. Nilai standar deviasi sebesar 0,123341. Dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang artinya bahwa variasi data ROE terbilang rendah, nilai ROE yang rendah mengindikasikan bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan rendah sehingga investor cenderung tidak tertarik untuk membeli saham.

EPS memiliki nilai rata-rata sebesar 19,26694 dengan nilai minimum sebesar -14,900 dan nilai maksimum sebesar 161,659. Nilai standar deviasi sebesar 35,262270. Dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang artinya bahwa variasi data EPS terbilang tinggi, nilai EPS yang tinggi menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap lembar saham semakin baik.

Harga saham memiliki rata-rata sebesar 2180,43 dengan nilai minimum sebesar 82 dan nilai maksimum sebesar 11950. Nilai standar deviasi sebesar 2945,230. Nilai *mean* harga saham yang positif menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya, dengan banyaknya investor yang ingin menanamkan modalnya maka permintaan akan saham perusahaan akan meningkat sehingga dapat menyebabkan harga saham naik.

Sensitivitas tingkat suku bunga SBI memiliki nilai rata-rata sebesar -0,14340 dengan nilai minimum sebesar -0,996 dan

nilai maksimum sebesar 0,977. Nilai standar deviasi sebesar 0,69434. Dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari

nilai rata-rata yang artinya bahwa variasi data dari sensitivitas tingkat suku bunga SBI terbilang tinggi.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (β)	Standar Error	t	Sig.
Konstanta	-15,839	559,245	-0,028	0,977
ROA	104134,629	21879,421	4,759	0,000
ROE	2539,740	2450,131	1,037	0,303
EPS	-16,823	8,058	-2,088	0,040
R^2	0,315			
<i>Adjusted R²</i>	0,288			
F Hitung	11,358			
Sig. F	0,000			

Sumber : Data diolah

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,288. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel ROA, ROE, dan EPS mampu menjelaskan harga saham sebesar 28,8 %. Sedangkan sisanya 71,2 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Sedangkan, nilai F hitung sebesar 11,358 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dikatakan fit. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel ROA sebesar 4.759 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham karena nilai signifikan $0,000 < 0,10$. Pada variabel ROE nilai t hitung sebesar 1,037 dengan nilai signifikansi sebesar 0,303. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham karena nilai signifikan $0,303 > 0,10$. Pada variabel EPS nilai t hitung sebesar -2,088 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040. Sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham karena nilai signifikan $0,040 < 0,10$.

Tabel 3
Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-589.006	643.209		-.916	.363
ROA	128428.298	25365.995	.603	5.063	.000
ROE	3009.099	2785.265	.126	1.080	.284
EPS	-17.479	8.448	-.209	-2.069	.042
SBI	-1640.357	1001.070	-.387	-1.639	.106
ROA*SBI	68012.411	36097.635	.411	1.884	.064
ROE*SBI	1935.511	4025.988	.086	.481	.632
EPS*SBI	-2.436	11.313	-.025	-.215	.830

Sumber : Data diolah

Berdasarkan persamaan diatas, b1 nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,10$ yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara ROA terhadap harga saham, b2 sebesar $0,284 > 0,10$ yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara ROE terhadap harga saham, b3 nilai signifikan sebesar $0,042 < 0,10$ yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara EPS terhadap harga saham, b4 sebesar $0,106 > 0,10$ yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara sensitivitas tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham, b5 sebesar 68012,411, signifikan 0,064 ($<0,10$) yang menyatakan bahwa sensitivitas tingkat suku bunga SBI dapat memoderasi hubungan antara ROA terhadap harga saham, nilai b6 sebesar 1935,511, signifikan 0,632 ($>0,10$), dan b7 sebesar -2,436, signifikan 0,830 ($>0,10$) yang menyatakan bahwa sensitivitas tingkat suku bunga SBI tidak dapat memoderasi hubungan antara ROE dan EPS terhadap harga saham.

Pengaruh ROA (*return on assets*) terhadap harga saham

ROA (*return on asset*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi dan Halim, 2009:159). Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketika suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi maka permintaan saham akan meningkat sehingga harga saham akan naik.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel ROA sebesar 4.759 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham karena nilai signifikan $0,000 < 0,10$. Perusahaan dengan ROA yang besar akan menarik para

investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, karena keuntungan yang akan mereka terima besar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Serta, semakin meningkatnya ROA maka kinerja perusahaan yang ditinjau dari profitabilitas semakin baik, sehingga akan menarik investor untuk melakukan permintaan terhadap saham perusahaan sehingga berdampak pada kenaikan harga saham dari perusahaan tersebut. Hasil ini mendukung *signalling theory* dimana informasi yang dibuat oleh perusahaan mampu memberikan sinyal yang baik bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Anisma (2012), Indriana (2012) dan Rinati (2012) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Setyorini (2016) dan Handoko (2008) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh ROE (*return on equity*) terhadap harga saham

ROE (*return on equity*) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana ekuitas telah digunakan untuk meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham (Marsuki, 2010:115). Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para investor, dan ini mengindikasikan bahwa *return* yang diterima investor akan tinggi sehingga investor lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan dan harga saham pun akan meningkat.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel ROE sebesar 1,037 dengan nilai signifikansi sebesar 0,303. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE

tidak berpengaruh terhadap harga saham karena nilai signifikan $0,303 > 0,10$. Hal ini dikarenakan ROE perusahaan perbankan setiap tahunnya mengalami penurunan sehingga tidak dapat menunjukkan sejauh mana ekuitas yang telah digunakan untuk meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham serta tidak dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan investasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Setyorini (2016) dan Rinati (2012) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Hanani (2011) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh EPS (*earning per share*) terhadap harga saham

EPS (*Earning Per Share*) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham (Darmadji dan Fakhrudin, 2011:154). EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS yang dibagikan kepada para pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga harga saham akan meningkat.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel EPS sebesar -2,088 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040. Sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham karena nilai signifikan $0,040 < 0,10$. Dengan demikian, EPS yang dihasilkan oleh perusahaan bagi investor sangat tinggi sehingga harga saham yang didapatkan juga meningkat. Hasil ini mendukung *signalling theory* dimana informasi EPS mampu memberi sinyal yang baik untuk memprediksi harga saham. Sinyal positif tersebut dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyorini (2016), Indriana (2012) dan Enggarini (2006) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Arista dan Astohar (2012) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham dengan sensitivitas tingkat suku bunga SBI sebagai variabel moderasi

Salah satu variabel ekonomi makro yang bisa dikontrol pemerintah dan sering dipakai pemerintah dalam menentukan arah perekonomian suatu negara adalah tingkat suku bunga SBI. Perubahan tingkat suku bunga SBI dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena dapat menurunkan tingkat penjualan perusahaan sehingga berdampak pada turunnya laba perusahaan. Selain itu juga dapat mempengaruhi harga saham karena dapat mempengaruhi keputusan berinvestasi. Semakin tinggi tingkat suku bunga SBI maka *return* yang disyaratkan oleh investor juga semakin tinggi.

Berdasarkan tabel 3, b1 nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,10$ yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara ROA terhadap harga saham, b2 sebesar $0,284 > 0,10$ yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara ROE terhadap harga saham, b3 nilai signifikan sebesar $0,042 < 0,10$ yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara EPS terhadap harga saham, b4 sebesar $0,106 > 0,10$ yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara sensitivitas tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham, b5 sebesar 68012,411, signifikan $0,064 (<0,10)$ yang menyatakan bahwa sensitivitas tingkat suku bunga SBI dapat

memoderasi hubungan antara ROA terhadap harga saham, nilai b6 sebesar 1935,511, signifikan $0,632 (>0,10)$, dan b7 sebesar $-2,436$, signifikan $0,830 (>0,10)$ yang menyatakan bahwa sensitivitas tingkat suku bunga SBI tidak dapat memoderasi hubungan antara ROE dan EPS terhadap harga saham.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyorini (2016) yang menunjukkan bahwa hasil ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriana (2012) dan Hanani (2011) yang menunjukkan bahwa hasil ROE dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diperoleh adalah: Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE dan EPS memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti model regresi fit. Hasil uji R^2 menunjukkan bahwa 28,8 % variasi harga saham mampu dijelaskan oleh variabel ROA, ROE dan EPS, sedangkan sisanya 71,2 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena memiliki nilai signifikan $0,303 > 0,10$. Sedangkan variabel ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena ROA memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,10$ dan EPS memiliki nilai signifikan $0,040 < 0,10$. Dan sensitivitas tingkat suku bunga SBI mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh ROA terhadap harga saham, tetapi tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh ROE dan EPS terhadap harga saham.

Penelitian ini juga mempunyai beberapa keterbatasan yaitu (1) Peneliti kesulitan mencari jurnal sebagai acuan dikarenakan tidak ada yang menggunakan variabel sensitivitas tingkat suku bunga SBI sebagai variabel moderasi. (2) Terdapat beberapa laporan keuangan perusahaan yang tidak mempublikasikan data harga saham triwulan.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya, yaitu : (1) Diharapkan menambah variabel lain selain ROA, ROE dan EPS yang diperkirakan dapat

memberikan hasil lebih baik pada harga saham seperti ukuran perusahaan, atau variabel makro ekonomi selain tingkat suku bunga seperti tingkat inflasi, nilai tukar dan kondisi ekonomi lainnya. (2) Diharapkan menggunakan sampel penelitian dari perusahaan lain agar hasil penelitian dapat menggambarkan keadaan perusahaan *go public* secara keseluruhan di Indonesia. (3) Periode penelitian yang kurang panjang sehingga keoptimalan penelitian kurang, sehingga untuk peneliti selanjutnya agar memberikan periode penelitian yang cukup panjang misalnya lima tahun penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Anisma, Y. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 2(5).
- Arista, Desy dan Astohar. 2012. "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham " (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di BEI periode tahun 2005 - 2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol.3, No. 1.
- Darmadji, Tjiptono Dan Fakhrudin, Hendy M. 2011. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- Enggarini, Titis. 2006. Analisis Pengaruh Variabel Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Indeks LQ 45 Periode 2002-2004. Skripsi. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya, Malang
- Halim, Abdul. 2002. *Analisis Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Hanafi, Mamduh M. Dan Halim, Abdul. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanani, A. I. (2011). *Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan-Perusahaan dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2005-2007* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Handoko, W. (2008). *Pengaruh Economic Value Added, ROE, ROA, Dan EPS Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Kategori LQ 45 Pada Bursa Efek Jakarta* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Indriana, N. (2012). Pengaruh DER, BOPO, ROA Dan EPS Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Bank Devisa.

Marsuki, SE., DEA. 2010. Analisa Kritis Laporan Keuangan Bank Sentral Asean, Asia Dan Eropa. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Rinati, I. (2012). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada

Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45.

Setyorini, S., Minarsih, M. M., & Haryono, A. T. (2016). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada 20 Perusahaan Periode 2011-2015). *Journal of Management*, 2(2).

